

**ANALISIS PRAKTIK AKIKAH SAAT KEMATIAN
MENURUT PERSPEKTIF HADIS DI
MASYARAKAT GAMPONG MEUNASAH
TEUNGOH, KECAMATAN BEUTONG,
KABUPATEN NAGAN RAYA, ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FARHAN HASNI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Ilmu Hadis

NIM : 220306023



**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
TAHUN 2026 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Farhan Hasni
Nim : 220306023
Jenjang : Srata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 19 Januari 2026

Yang menyatakan,



Farhan Hasni
NIM. 220306023

SKRIPSI

Diajukan Kepadaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu Hadis

Diajukan Oleh :

Farhan Hasni

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Program Studi : Ilmu Hadis

NIM : 220306023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Safrina Ariani, MA, Ph.D
NIP. 197102231996032001

Lazuardi Muhammad Latif, Lc, M.Ag, Ph.D
NIP. 197501152001121001

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Hadis

Pada hari/ Tanggal : Rabu, 28 Januari 2026 M
9 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D
NIP.1971102231996032001

Sekretaris,

Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP.197501152001121001

Penguji I,

Faisa S. S.H., M.A., Ph.D
NIP.198207132007101002

Penguji II,

Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP.196712161998031001

A R R A N I R Y
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniri Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Farhan Hasni / 220306023
Judul Skripsi : Analisis Praktik Akikah Saat Kematian Menurut Perspektif Hadis Di Masyarakat Gampong Meunasah Teungoh, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya, Aceh
Prodi : Ilmu Hadis
Pembimbing I : Dra. Safrina Ariani, MA, Ph. D
Pembimbing II : Lazuardi Muhammad Latif, Lc, M.Ag, Ph.D

Akikah merupakan salah satu ibadah sunnah dalam Islam yang disyariatkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas kelahiran seorang anak. Pelaksanaan akikah secara normatif dilakukan pada waktu tertentu setelah kelahiran, sebagaimana dijelaskan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Namun demikian, dalam praktik sosial keagamaan masyarakat Gampong Meunasah Teungoh, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya, ditemukan tradisi akikah yang dilakukan pada hari kelima setelah kematian seseorang, bukan pada saat kelahiran. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran pemahaman dan praktik keagamaan yang menarik untuk dikaji melalui perspektif hadis.

Penelitian ini bertujuan untuk: mengkaji konsep dan ketentuan akikah dalam perspektif hadis: memahami praktik akikah yang dilakukan masyarakat Gampong Meunasah Teungoh pada saat kematian: dan menganalisis kesesuaian praktik tersebut dengan ketentuan hadis Rasulullah SAW. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research dan field research. Data kepustakaan diperoleh melalui penelusuran dan analisis hadis-hadis tentang akikah beserta pendapat para ulama, sedangkan data lapangan dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat setempat. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menggunakan pendekatan *living* hadis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif hadis, akikah disyariatkan berkaitan dengan kelahiran anak dan tidak ditemukan dasar yang membenarkan pelaksanaannya pada saat kematian. Praktik akikah saat kematian di Gampong Meunasah Teungoh merupakan tradisi adat yang berkembang berdasarkan keyakinan turun-temurun, seperti keraguan apakah almarhum telah diakikahkan semasa kecil, harapan penghapusan dosa, serta keyakinan akan adanya manfaat spiritual bagi orang yang meninggal. Adapun akikah ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Gampong Meunasah Teungoh setelah kematian seseorang, dilaksanakan pada hari kelima setelah wafatnya. Oleh karena itu, praktik tersebut tidak sesuai dengan ketentuan hadis dan dipahami oleh masyarakat sebagai tradisi lokal, bukan sebagai ibadah yang disyariatkan dalam Islam.

Kata Kunci: Akikah, Hadis, Living Hadis, Tradisi Keagamaan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertai. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H

ش	Sy	ء	‘
ص	S (titik di bawah)	ي	Y
ض	D (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = *ū*, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (معقول, توفيق برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya, الاولى الفلسفة = al-

falsafat al -*ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلاسفة) , دليل الاناياة, مناهج الادل) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-adillah*.

5. Syaddah (*tasyidid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapatkan *syaddah*, misalnya (اسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

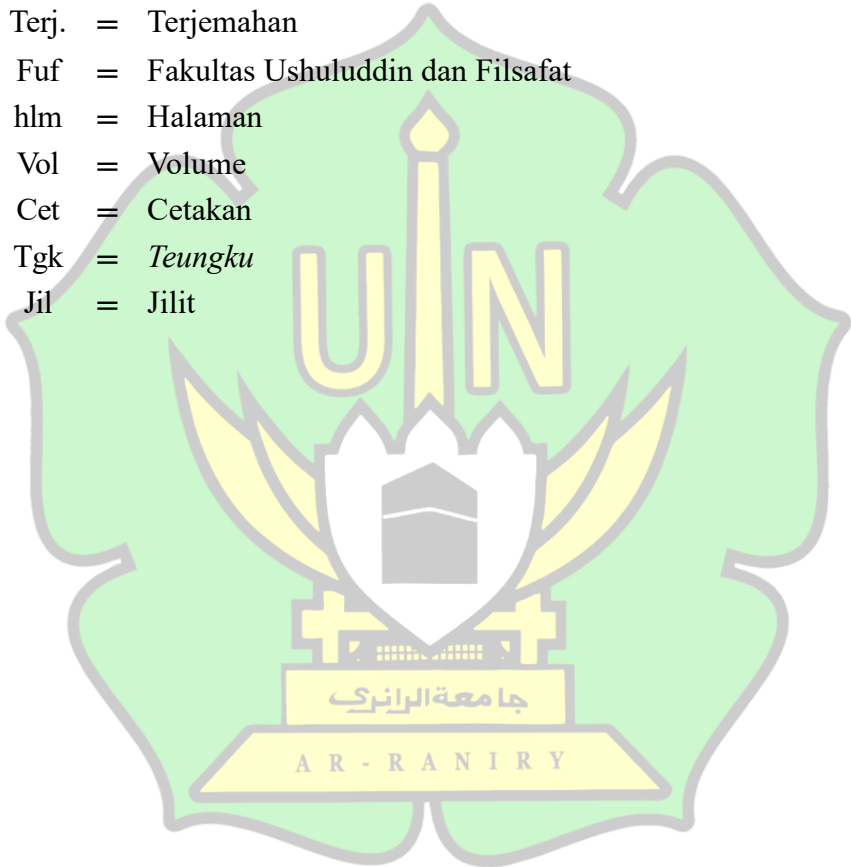
Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملا نكة ditulis *mala'ikah*, جزى ditulis *juz' ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjaga alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis biasa tanpa transliterasi, seperti Habis Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota di tulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Catatan :

- Swt = Subhānahu wa Ta' ālā
Saw = Sallallāhu 'Alaihi wa Sallam
Q.s = Qur'an Surah
T.tp. = Tanpa Tempat Penerbit
T.t. = Tanpa Tahun
Terj. = Terjemahan
Fuf = Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
hlm = Halaman
Vol = Volume
Cet = Cetak
Tgk = *Teungku*
Jil = Jilid



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Praktik Akikah Saat Kematian dalam Perspektif Hadis di Gampong Meunasah Teungoh, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya, Aceh.”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Beliau lah yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kemuliaan.

Merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam proses akademik kepada seluruh mahasiswa.
2. Bapak Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, beserta seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dra. Safrina Ariani, M.Ag., Ph.D, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian

telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta koreksi yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Teristimewa penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta, Bapak Hasannudin, dan Ibunda tercinta, Ibu Marni, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti demi keberhasilan penulis. Berkat doa dan restu keduanya, penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik tercinta, Anja Kasih Hasni, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
5. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat penulis: Kausar Rusrijal, T. Rian Maulana, T. Riskan Dd Gunawan, Abdullah Syatari, Nabil Afifi, Muhammad Faiz, Al Asalul Kiram, Miftahul Ihyaidin Hasibuan, Sait Alif Muhammad, Irfan Irwandi, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Terakhir, penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

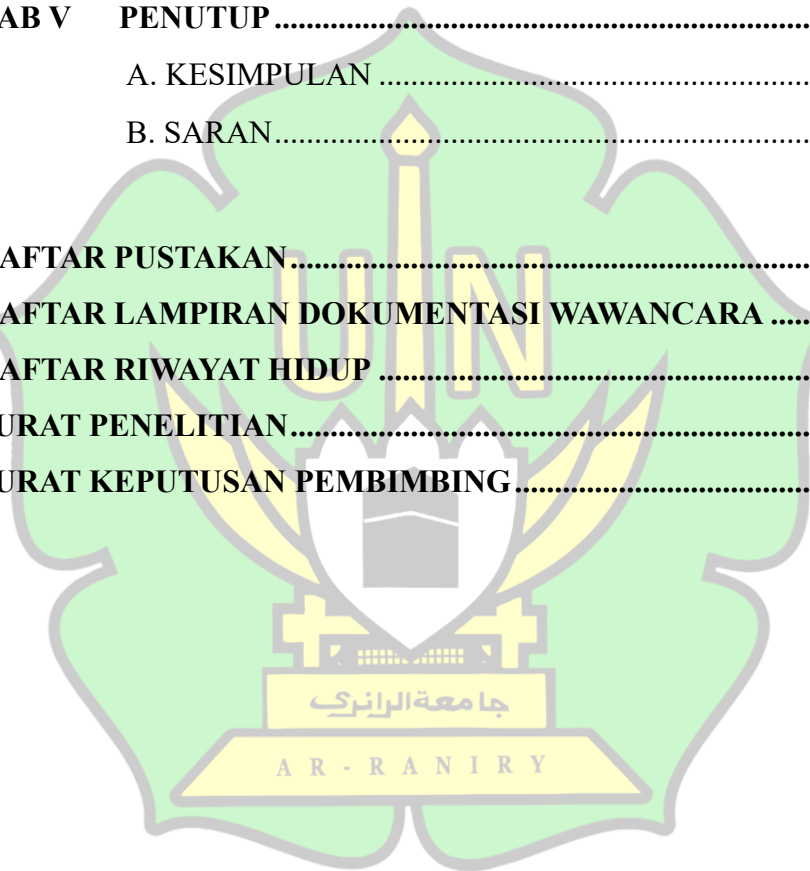
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Ilmu Hadis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI'AUDAH.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	9
C. Devinisi Operasional	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Lokasi Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian	17

D. Subjek Penelitian Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
1. Sejarah Gampong Meunasah Teungoh	22
2. Letak Geografis Gampong Meunasah Teungoh	23
3. Mata Pencarian Masyarakat Gampong Meunasah Teungoh	23
B. Akikah Dalam Perspektif Hadis.....	24
1. Pengertian Akikah	24
2. Sejarah akikah	26
3. Waktu yang dianjurkan untuk pelaksanaan akikah..	28
4. Jenis hewan yang disyariatkan dalam akikah.....	30
5. Pihak yang Bertanggung Jawab serta Batasan Waktu Pelaksanaan Akikah.....	34
C. Praktik Akikah Sesudah Kematian di Gampong Meunasah Teungoh.....	36
1. Prosesi Akikah Sesudah Kematian	36
2. Pemahaman Masyarakat tentang akikah secara Umum.....	48
3. Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Akikah Saat Kematian.....	51
D. Kesesuaian Praktik Akikah di Gampong Meunasah Teungoh dengan Hadis Rasulullah SAW.....	54

1. Ketidaksesuaian dari Aspek Dalil Hadis	54
2. Praktik Berdasarkan Adat, Bukan Syariat	55
3. Praktik Tidak Dilarang Sepanjang Tidak Dianggap Ibadah	56
BAB V PENUTUP	58
A. KESIMPULAN	58
B. SARAN	59
DAFTAR PUSTAKAN	61
DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67
SURAT PENELITIAN	69
SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat manusia di dunia,¹ Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedomannya. Sebagai sumber hukum, Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran penting dalam membentuk hukum Islam. Al-Qur'an dipandang sebagai sumber utama yang mengandung ajaran umum, sedangkan Hadis berfungsi sebagai sumber kedua yang menjelaskan dan merinci keumuman ajaran dalam Al-Qur'an. Keduanya tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan Islam dan menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan beragama serta membentuk peradaban Islam.²

Salah satu hal yang dibahas dalam hadis adalah mengenai kelahiran seorang anak. Anak merupakan titipan dari Allah Swt, sebagai anugerah sekaligus amanah yang harus dijaga dan dididik dengan sebaik-baiknya. Setiap orang tua tentu mendambakan anak-anak yang shalih dan shalihah, yang berbakti kepada orang tua dan membawa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran seorang anak, orang tua dianjurkan untuk melaksanakan beberapa amalan yang dituntun dalam ajaran Islam, seperti memberikan nama yang baik, mencukur rambut bayi, dan melaksanakan akikah. Akikah menjadi salah satu bentuk ibadah untuk mengekspresikan rasa syukur kepada

¹ Fithria Khusno Amalia, Muhtar Solihin, Dan Badruzzaman M. Yunus, "Nilai-Nilai Ulul Al-'Azmi Dalam Tafsir," *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1. 2017, Hlm. 71.

² Reva Sheptiya Anjani, "Al-Qur'an Dan Hadis: Sumber Hukum Dan Pedoman Hidup Umat Muslim," *Jurnal Religion: Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 1, No. 6. 2023, Hlm. 532.

Allah atas kelahiran seorang anak.³ Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيْقَةٌ... وَقَالَ أَصْبَعُ: أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَّانِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، حَدَّثَنَا سَلْمَانُ بْنُ عَامِرٍ الضَّبِّيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {مَعَ الْغُلَامِ عَقِيْقَةٌ، فَأَهْرِيْهُمَا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيْطُوا عَنْهُ الْأَدَى} ⁴

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu‘man, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Muhammad (yaitu Ibn Sirin), dari Salman bin ‘Amir, ia berkata: “Bersama kelahiran seorang anak laki-laki ada akikah. Dan Ashbagh berkata: Telah mengabarkan kepadaku Ibn Wahb, dari Jarir bin Hazim, dari Ayyub as-Sakhtiyani, dari Muhammad bin Sirin, dari Salman bin ‘Amir ad-Dhabbi, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda: “Bersama kelahiran seorang anak laki-laki terdapat akikah, maka sembelihlah hewan untuknya, dan hilangkanlah gangguan darinya (cukur rambutnya.”)(HR Bukhari)

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحُسَيْنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ {كُلُّ غُلَامٍ رَهِيْنَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُدْبَخُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُخْلَقُ وَيُسَمَّى} ⁵

³ Raudhatul Jannah, Abd Hamid, Abd Muis, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Acara Aqiqah Didesa Teluk Sialang Kecamatan Tungkal Ilir, *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* Volume 10, Edisi Ii 2020, Hlm 52-53.

⁴ Muḥammad Bin Isma‘il Abu ‘Abdillāh Al-Bukhari Al-Ju‘Fi, *Al-Jami‘ Al-Ṣaḥiḥ Al-Mukhtaṣar*, Tahqīq Muṣṭafa Dib Al-Bugha (Beirut: Dar Ibn Kathir, Cet. 3, 1407 H/1987 M), Bab menghilangkan bahaya dari anak kecil secara akikah, Jil. 5, Hlm. 2082, No. Hadis 5154.

⁵ Abū Dāwūd Sulaimān Bin Al-Asy‘Ats Al-Sijistānī, *Sunan Abī Dāwūd*, Bab akikah, Jilid, 3 hlm, 66, No Hadis, 2840.

"Telah menceritakan kepada kami Ibnu al-Mutsannā, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abī 'Adī, dari Sa'īd, dari Qatādah, dari al-Hasan, dari Samurah bin Jundab, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Setiap anak tergadaikan dengan akikahnya; disembelihannya untuknya pada hari ketujuh, dicukur rambutnya, dan diberi nama.'" (HR. Abu Dawud)

Kedua hadis di atas secara umum menjelaskan bahwa akikah merupakan suatu ibadah yang disyariatkan dalam Islam sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran seorang anak. Hadis pertama, yang diriwayatkan oleh Salman bin 'Amir Ad-Dhaby, menegaskan bahwa bersama kelahiran seorang anak terdapat kewajiban akikah yang ditandai dengan penyembelihan hewan dan pembersihan gangguan (seperti mencukur rambut bayi). Sementara itu, hadis kedua yang diriwayatkan oleh Samurah bin Jundab memberikan rincian lebih lanjut bahwa akikah dilakukan pada hari ketujuh setelah kelahiran, yang disertai dengan pemberian nama dan pencukuran rambut. Kedua hadis ini menunjukkan bahwa akikah merupakan sunnah muakkadah (sunnah yang sangat dianjurkan) yang pelaksanaannya terkait erat dengan waktu kelahiran anak. Dalam praktiknya, tradisi akikah di dalam masyarakat mengalami berbagai perkembangan dan penyesuaian dengan budaya lokal setempat. Salah satu contohnya dapat ditemukan di Gampong Meunasah Teungoh, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya.

Di Gampong Meunasah Teungoh, Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, tradisi akikah masih sangat hidup di tengah masyarakat. Namun, pelaksanaannya mengalami pergeseran makna, yaitu akikah dilakukan bukan untuk anak yang baru lahir, melainkan pada saat ada anggota keluarga yang meninggal dunia. Tradisi ini dilaksanakan oleh keluarga almarhum, di mana keluarga dari orang yang meninggal berdiskusi terlebih dahulu terkait apa yang akan

diakikahkan untuk keluarga mereka yang telah wafat.⁶ Biasanya, tradisi ini dilaksanakan pada hari kelima setelah kematian.⁷

Melihat adanya perbedaan antara praktik masyarakat Gampong Meunasah Teungoh dengan tuntunan yang diajarkan dalam hadis, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tradisi akikah yang berkembang di desa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pemaknaan akikah dalam perspektif hadis serta implementasinya dalam tradisi lokal. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian dengan judul "**Analisis Praktik Akikah Saat Kematian Menurut Perspektif Hadis Di Masyarakat Gampong Meunasah Teungoh, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya, Aceh.**"

B. Fokus Penelitian

1. Meneliti sejauh mana masyarakat Gampong Meunasah Teungoh memahami konsep akikah sebagaimana yang diajarkan dalam hadis Rasulullah SAW.
2. Mengkaji kesesuaian tradisi akikah yang dilakukan di Gampong tersebut dengan ajaran Islam berdasarkan hadis Nabi Saw.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perspektif hadis tentang akikah?
2. Bagaimana pemahaman praktik akikah pada Masyarakat Gampong Meunasah Teungoh?
3. Bagaimana kesesuaian antara praktik akikah yang dilakukan Masyarakat Gampong Meunasah Teungoh dengan ketentuan yang terdapat dalam hadis?

⁶ Hewan akikah yang lazim digunakan oleh masyarakat Gampong Meunasah Teungoh adalah kambing dan domba. Selain itu, dalam praktik sosial setempat juga ditemukan penggunaan sapi dan kerbau, sebagaimana hasil kesepakatan keluarga almarhum.

⁷ Hasil Observasi Awal Peneliti Di Gampong Meunasah Teungoh, Kabupaten Nagan Raya, Pada Tanggal 4 Januari 2023.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan utama yang hendak diperoleh dari penelitian ini, sebagaimana yang telah tergambar dari latar belakang dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi tingkat pemahaman masyarakat Gampong Meunasah Teungoh tentang konsep akikah sesuai dengan hadis Rasulullah SAW.
2. Untuk menganalisis kesesuaian antara praktik tradisi akikah di Gampong tersebut dengan ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam hadis.

Dan manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* keilmuan dalam bidang studi hadis, khususnya terkait implementasi ajaran hadis dalam tradisi keagamaan masyarakat.
2. Manfaat Praktisi: Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara tradisi lokal dan ajaran Islam dalam konteks akikah atau tradisi keagamaan lainnya.
3. Manfaat bagi Peneliti: Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam mengkaji hadis secara kontekstual serta memahami dinamika sosial-budaya yang memengaruhi implementasi ajaran Islam di masyarakat.
4. Manfaat bagi Pembaca: Memberikan wawasan dan pemahaman baru kepada pembaca mengenai pergeseran makna dan praktik akikah dalam masyarakat serta bagaimana hal itu dikaji dari perspektif hadis.
5. Manfaat bagi Institusi: Memberikan kontribusi keilmuan bagi institusi pendidikan, khususnya dalam pengembangan penelitian hadis kontekstual dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat.